

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENGANALISIS STRUKTUR TEKS DRAMA OLEH SISWA
KELAS XI MAS MIFTAHUL FALAHDISKI
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

Oleh
Meilan Rahmah Denny Lubis
NIM 2111511003

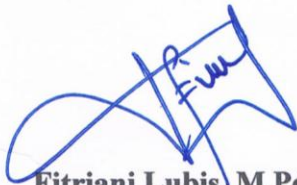
Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Azhar Umar, M.Pd.

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

Medan, Juli 2015

Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, M.Pd.

NIP 19770831 200812 2 002

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Azhar Umar, M.Pd.

NIP 19600611 195803 1 002

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN
MENGANALISIS STRUKTUR TEKS DRAMA OLEH SISWA
KELAS XI MAS MIFTAHUL FALAH DISKI
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh
Meilan Rahmah Denny Lubis
Drs. Azhar Umar, M.Pd**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menganalisis struktur teks drama oleh siswa kelas XI MAS Miftahul Falah Diski Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 172 orang dan sampel yang diambil secara acak sebanyak 72 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *Post Test Only Control Design Group*. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil *post test* menggunakan model inkuiri dengan rata-rata 69,86, standar deviasi 11,21. Secara rinci, kategori pencapaian pengaruh model pembelajaran inkuiri, kategori sangat baik 3 siswa atau 8,33%; kategori baik 20 siswa atau 55,55%; kategori cukup 10 siswa atau 27,77%; kategori kurang 3 siswa atau 8,33%; kategori sangat kurang 0 siswa atau 0%. Sedangkan hasil *post test* menggunakan model konvensional dengan rata-rata 55,97, standar deviasi 12,12. Kategori pencapaiannya yaitu kategori sangat baik 0 siswa atau 0%; kategori baik 7 siswa atau 19,44%; kategori cukup 19 siswa atau 52,8%; kategori kurang 6 siswa atau 16,7%; kategori sangat kurang 4 siswa atau 11,11%. Dari uji homogenitas didapat sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, didapatlah $t_o = 3,59$, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 2,00. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,59 > 2,00$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran inkuiri dalam menganalisis struktur teks drama dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas XI MAS Miftahul Falah Diski Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Kata Kunci : model pembelajaran inkuiri, struktur teks drama

PENDAHULUAN

Kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan pengembangan penalaran. Karya sastra adalah wujudnya sastra. Karya sastra dapat mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan bersastra.

Karya sastra mempunyai tiga genre utama, yaitu puisi, prosa, dan drama. Dari ketiga unsur tersebut, drama lah yang dianggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur

kehidupan yang terjadi pada masyarakat (Ratna, 2004:335). Bagian penting dalam drama yang membedakan dengan puisi dan prosa secara lahiriah adalah terdapat sebuah dialog. Dialog adalah sebuah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antar tokoh satu dengan tokoh yang lainnya dan merupakan perkembangan dari sebuah cerita. Waluyo (2001:2) menyatakan bahwa, “Drama adalah sebuah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menampilkan pertikaian/konflik dan emosi lewat lakon dan dialog”.

Dalam Kurikulum 2013 bidang studi Bahasa Indonesia, pada siswa kelas XI terdapat kompetensi dasar yaitu menganalisis struktur teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan ke dalam sebuah teks drama. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami dan menganalisis struktur teks di dalam sebuah drama. Namun pada kenyataannya harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa menganalisis struktur teks dalam sebuah drama masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap salah seorang guru Bahasa Indonesia di MAS Miftahul Falah Diski dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran drama, terutama menganalisis struktur teks di dalam sebuah drama. Masalah ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Ainul Husna (2009) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Siswa di sekolah tersebut mengalami permasalahan dalam mengapresiasi drama, masalah yang terungkap, yakni (1). Siswa mengalami kesulitan menganalisis struktur teks drama, (2). Motivasi dan daya apresiasi siswa lemah, (3). Siswa kurang termotivasi untuk berpikir kritis, keaktifan, pemahaman, dan penguasaan informasi secara individual dalam pembelajaran tidak merata bagi seluruh siswa di kelas, (4). Siswa tidak mengetahui keterbatasan kemampuannya dalam setiap sajian materi pembelajaran, (5). Siswa belum diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan kemampuan antar siswa dalam pembelajaran.”

Dalam kegiatan pembelajarannya, guru seyogianya melaksanakan pembelajaran secara efektif, hal itu dapat dilakukan dengan jalan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran dimaksudkan untuk menggairahkan belajar anak didik. Dengan bergairahnya anak didik dalam pembelajaran, anak didik tidak akan sukar untuk mencapai tujuan pembelajaran karena bukan guru yang memaksa anak didik untuk mencapai tujuan, tetapi anak didiklah dengan sadar untuk mencapai tujuan. Mengingat

pentingnya penerapan suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka guru harus menerapkan suatu model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar

Djamarah dan Zain (2006:76), menyatakan “Sebagai salah satu sumber belajar, guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di dalam kelas.” Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif adalah dengan pemilihan dan penggunaan model yang menarik dalam proses belajar mengajar. Pemilihan dan penggunaan model yang dilakukan oleh guru adalah supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Saat ini proses pembelajaran masih didominasi dengan penggunaan metode konvensional dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Efektifitas peserta didik dapat dikatakan mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011:5-6) bahwa: ”Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif”. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan perubahan paradigma atau reorientasi terhadap proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang ditempuh oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menganalisis struktur teks drama adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri yaitu model penemuan yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri lebih menekankan pada proses mencari dan menemukan dari jawaban masalah yang dipertanyakan. Melalui proses inkuiri ini akan menimbulkan ketertarikan mempelajari materi pelajaran dan ini merupakan hal yang sangat penting, sehingga siswa belajar dalam kondisi yang tidak dipaksakan.

Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepemimpinan siswa di dalam mengemukakan pendapat. Sehubungan dengan itu menurut Gulo (2008:84-85) menyatakan bahwa, “Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan

sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini ialah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (self-belief) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri”.

Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, Guru dapat memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk menuangkan ide, gagasan dan ilmu pengetahuan awal yang mereka miliki untuk menganalisis struktur teks drama tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama Oleh Siswa Kelas XI MAS Miftahul Falah Diski T.A 2014/2015”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *post test only control design group* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menganalisis struktur teks drama dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan menggunakan model pembelajaran konvensional. Arikunto (2006:30) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAS Miftahul Falah Diski dengan sampel yang diambil secara acak dengan jumlah 72 siswa. 36 siswa dari kelas XI IPS 1 sebagai sampel kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri dan 36 siswa dari kelas XI IPA 2 sebagai sampel kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa tes tertulis yang berisi perintah untuk siswa menganalisis struktur sebuah teks drama. Siswa pada kelas eksperimen menganalisis struktur teks drama yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran inkuiri dan siswa pada kelas kontrol menganalisis yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Pemerolehan nilai siswa dalam menganalisis struktur teks drama menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen yaitu nilai 45 sebanyak 2 orang, 50 sebanyak 1

orang, nilai 55 sebanyak 4 orang, nilai 65 sebanyak 6 orang, nilai 70 sebanyak 5 orang dan nilai 75 sebanyak 10 orang, nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 85 sebanyak 2 orang, nilai 95 sebanyak 1 orang. Dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen ini adalah sebesar 69,86 dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori baik.

Pemerolehan skor siswa kelas eksperimen dengan model inkuiri untuk aspek penilaian pertama (Orientasi), sebanyak 21 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 15, dan nilai 10 sebanyak 15 orang. Kedua (Komplikasi), sebanyak 24 yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 25 dan nilai 0 sebanyak 12 orang. Ketiga (Klimaks), sebanyak 27 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 25 dan nilai 0 sebanyak 9 orang. Keempat (Anti Klimaks), sebanyak 17 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 20 dan nilai 0 sebanyak 19 orang. Kelima (Resolusi), sebanyak 27 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 15 dan nilai 0 sebanyak 9 orang.

Dari penilaian diatas dapat dikategorikan dalam 5 kategori. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Identifikasi Kecenderungan Hasil Post-Test
Menggunakan Model Inkuiri

RENTANG	F.ABSOLUT	F.RELATIF	KATEGORI
84,01-100	3	8,33%	Sangat Baik
69,01-84,00	20	55,55%	Baik
55,01-69,00	10	27,77%	Cukup
39,01-54,00	3	8,33%	Kurang
0-39,00	0	0%	Sangat Kurang
	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis struktur teks drama yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori baik sebanyak 7 siswa atau 19,44%, kategori cukup sebanyak 19 siswa atau 52,8%, kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 16,7%, kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 11,11%. Identifikasi hasil *post test* kelas kontrol tersebut dalam kategori normal dan wajar.

b. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama Menggunakan Model Konvensional

Pemerolehan nilai siswa dalam menganalisis struktur teks drama menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yaitu nilai 30 sebanyak 1 orang, nilai 35 sebanyak 3 orang, nilai 40 sebanyak 2 orang, nilai 45 sebanyak 4 orang, nilai 55 sebanyak 9

orang, nilai 60 sebanyak 6 orang, nilai 65 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 4 orang, nilai 75 sebanyak 3 orang. Dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 55,97 dan nilai tersebut masuk ke dalam kategori cukup.

Sementara pemerolehan skor siswa kelas kontrol dengan model konvensional untuk aspek penilaian pertama (Orientasi), sebanyak 18 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 15, dan nilai 10 sebanyak 18 orang. Kedua (Komplikasi), sebanyak 17 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 25 dan nilai 0 sebanyak 19 orang. Ketiga (Klimaks), sebanyak 22 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 25 dan nilai 0 sebanyak 14 orang. Keempat (Anti Klimaks), sebanyak 15 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 20 dan nilai 0 sebanyak 21 orang. Kelima (Resolusi), sebanyak 19 orang yang mendapatkan nilai maksimal yaitu 15 dan nilai 0 sebanyak 17 orang.

Tabel 2
Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-Test*
Menggunakan Model Konvensional

RENTANG	F.ABSOLUT	F.RELATIF	KATEGORI
84,01-100	0	0%	Sangat Baik
69,01-84,00	7	19,44%	Baik
54,01-69,00	19	52,8%	Cukup
39,01-54,00	6	16,7%	Kurang
0-39,00	4	11,11%	Sangat Kurang
	36	100%	

Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menganalisis struktur teks drama yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau 0%, kategori baik sebanyak 7 siswa atau 19,44%, kategori cukup sebanyak 19 siswa atau 52,8%, kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 16,7%, kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 11,11%. Identifikasi hasil *post test* kelas kontrol tersebut dalam kategori normal dan wajar.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks drama yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa yang diajarkan menggunakan inkuiri lebih menguasai dan lebih baik dalam menganalisis struktur teks drama yang meliputi 5 aspek yaitu Orientasi, Komplikasi, Klimaks, Anti Klimaks, dan Resolusi. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran Inkuiri merupakan

model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, model Inkuiri juga berusaha membantu siswa untuk menemukan suatu jawaban dari sebuah permasalahan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian model pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mengenai model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menganalisis struktur teks drama oleh siswa kelas XI MAS Miftahul Falah Diski Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Pembahasan Penelitian

a. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama Menggunakan Model Inkuiri

Kemampuan menganalisis struktur teks drama oleh siswa kelas XI MAS yang diajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri memperoleh nilai rata-rata 69,86 kategori baik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran Inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan langsung siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, model Inkuiri juga berusaha membantu siswa untuk menemukan suatu jawaban dari sebuah permasalahan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

b. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Drama Menggunakan Model Konvensional

Kemampuan menganalisis struktur teks drama oleh siswa kelas XI yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 55,97 kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran konvensional dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal. Artinya, bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan model pembelajaran ini, sehingga sering orang menyamakannya dengan ceramah. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar,

dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang diuraikan. Dengan demikian model pembelajaran konvensional kurang menuntut keaktifan siswa.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dalam kemampuan menganalisis struktur teks drama oleh siswa kelas XI MAS Miftahul Falah Diski. Hal ini dikarenakan pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar.

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri, selain itu seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan menggunakan strategi inkuiri di dalam pembelajaran maka siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Jika dibandingkan antara siswa yang diajarkan menggunakan inkuiri dengan siswa yang diajarkan menggunakan konvensional. Pada kelas yang menggunakan model inkuiri siswa terlihat lebih aktif dan kritis dan bersemangat dalam menemukan masalah yang disuguhkan oleh guru, terutama dalam menganalisis struktur sebuah teks drama yang diberikan. Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru juga tidak banyak terlibat karena dalam inkuiri guru hanya sebagai fasilitator dan menyediakan sumber belajar bagi siswa. Ini sangat berbeda dengan model konvensional dimana siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan tanpa terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini. Pertama, nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks drama oleh siswa kelas XI MAS Miftahul Falah Diski tahun pembelajaran 2014/2015 yang diajar menggunakan model pembelajaran Inkuiri memperoleh nilai rata-rata 69,86 kategori baik. Kedua, kemampuan menganalisis struktur teks drama oleh siswa kelas XI MAS

Miftahul Falah Diski tahun pembelajaran 2014/2015 yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata 55,97 kategori cukup. Dan ketiga, hasil kemampuan menganalisis struktur teks drama menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan menganalisis struktur teks drama menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas XI MAS Miftahul Falah Diski.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, dalam materi menganalisis struktur teks drama hendaknya digunakan model yang lebih efektif, yakni model pembelajaran Inkuiri. Kedua, model pembelajaran Inkuiri memerlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi serta kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar hal yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks drama dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- Husna, Ainul. 2009. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 2 Medan TA 2009/2010*. Medan: UNIMED.
- Djamarah, S.B., dan Aswin Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo: Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.